

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, bentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka pembelajaran yang dilaksanakan harus didesain dengan baik dan peran serta dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Sesuai dengan Lampiran IV Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik. (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Maka semua mata pelajaran yang diajarkan guru harus mencakup kelima prinsip tersebut, termasuk mata pelajaran matematika.

Dalam proses pendidikan formal banyak mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan

yang mempelajari struktur-struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Matematika juga didefinisikan sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep. Pembelajaran matematika yang benar sangat diperlukan dalam menanamkan konsep-konsep matematika di sekolah. (Triantnasari, 2017: 45)

Kenyataan yang selama ini terjadi dalam proses pembelajaran matematika adalah sebagian besar siswa berpandangan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran matematika siswa tidak dilibatkan secara aktif dan proses pembelajaran lebih berfokus kepada guru (*teacher centered*) sehingga, guru lebih mendominasi dan menjadi pusat perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran tersebut siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide dan menemukan alternative pemecahan masalah, tetapi siswa bergantung pada guru (Shoffa, 2009: 43). Siswa diibaratkan sebagai gelas kosong yang diisi air oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan matematika umumnya belum dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran matematika. Kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar matematika siswa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, kelas VIII dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, dan VIII-D. Berdasarkan observasi di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, persentase siswa tuntas belajar sebesar 26,7% (8 siswa) dan siswa tidak tuntas belajar sebesar 73,3% (22 siswa) dari siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 15 Surabaya yang berjumlah 30 siswa, ini membuktikan kurang efektifnya proses pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu hasil belajar yang kurang efektif tersebut perlu ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran dan di dukung dengan media yang inovatif. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *inquiry*. Menurut (Hasan, 2014: 5)

model pembelajaran *inquiry* yaitu suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Berdasarkan hasil penelitian Zuhdan Ulil Abshor tahun 2016 menyimpulkan bahwa bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *inquiry* berbantu alat peraga *Basic Statistic Counter* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku tanpa model *inquiry* dan alat peraga pada materi statistika. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen adalah 77,54 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 68,25. Hasil penelitian tentang model pembelajaran *inquiry* di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu alternatif belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Model pembelajaran *inquiry* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena model pembelajaran *inquiry* lebih menekankan pada keaktifan serta kemampuan berpikir kreatif siswa dan siswa tidak mengalami kesulitan ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada materi statistika, dimana peserta didik dituntut untuk memahami konsep. Statistika merupakan salah satu aspek dalam mata pelajaran matematika yang harus diberikan kepada siswa sejak sekolah dasar (kelas 6) dan selanjutnya diperdalam lagi di SMP/MTs. Kendala yang masih banyak dirasakan oleh para guru dalam mengajar bab statistika antara lain yang berkaitan dengan penyajian data, serta kendala bagi guru itu sendiri yaitu dalam hal penyampaian materi. (Widyantini, 2008)

Media pembelajaran juga dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung, karena belajar yang efektif harus bermula dengan pengalaman langsung atau konkret kemudian menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Selain itu, media pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu

untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Tujuannya melalui media pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan baru dengan mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dipahami sendiri dengan bantuan media pembelajaran sehingga konsep yang dipahami tidak cepat hilang serta menjadi pembelajaran yang bermakna. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbantu media pembelajaran "*Statistic Ball*" dalam materi statistika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media *Statistic Ball* dengan Model *Inquiry* Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya".

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan penelitian maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Keefektifan pembelajaran matematika ditinjau dari.
 - a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*
 - b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*
 - c. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*
 - d. Respon siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*
2. Materi yang digunakan adalah materi Statistika

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*?

2. Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*?
3. Bagaimana kemampuan guru mengajar siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dengan menggunakan media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*?
4. Bagaimana respon siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dengan menggunakan media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk.

1. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*.
3. Mendeskripsikan kemampuan guru mengajar siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*.
4. Mendeskripsikan respon siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan suasana baru pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran “*Statistic Ball*”

- b. Membantu dan mempermudah siswa dalam memahami konsep statistika
 - c. Melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada statistika.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan informasi realistis bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan melalui media pembelajaran *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*
 3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan informasi tambahan dalam melaksanakan pembelajaran melalui media pembelajaran *Statistic Ball* dengan model *Inquiry*
 - b. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran
 4. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas melalui media pembelajaran *Statistic Ball* dengan model *Inquiry* yang suatu saat dapat diterapkan pada saat mengajar di sekolah.
 - b. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.